

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan aspek yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sekalipun suatu komunitas hidup dalam kesederhanaan, tetap saja mereka membutuhkan pendidikan. Karena pada dasarnya, pendidikan adalah kebutuhan mendasar bagi manusia dalam menjalani kehidupannya.¹ Pendidikan Islam, sebagai lembaga yang berperan dalam pengembangan kemanusiaan, pada hakikatnya juga memikul tanggung jawab dalam pembinaan akhlak. Hal ini sejalan dengan tujuan penciptaan manusia oleh Allah yang memang diarahkan untuk menjalani kehidupan yang berakhlak. Oleh karena itu, nilai-nilai akhlak harus menjadi bagian yang menyatu dan tidak terpisahkan dalam setiap proses pendidikan yang dijalankan.²

Tujuan dari pendidikan sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa:

“Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 28

² Siswanto, *Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2015), hal. 2

³ “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1,” t.t.

Sejalan dengan hal tersebut juga dijelaskan pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa:

“Kelompok mata pelajaran agama cakupannya: kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup: etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan pendidikan agama”.⁴

Pemaparan undang-undang tersebut disimpulkan bahwa akhlak menjadi bagian penting karena merupakan tujuan dari sistem pendidikan. Sehingga pendidikan yang dilaksanakan harus mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.

Akhlak dalam perspektif Ibnu Miskawaih merupakan suatu hal atau situasi kejiwaan yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan dengan senang tanpa berpikir dan perencanaan. Akhlak merupakan aspek penting yang dimiliki oleh setiap individu⁵. Akhlak memiliki peranan dan kedudukan yang penting karena berkaitan erat dengan keimanan seseorang kepada Allah dan baik buruknya seseorang juga dinilai dari akhlaknya. Akhlak sebagai cerminan diri seseorang dalam berperilaku dan menjadikan pembeda antara orang yang berakhlak baik dan yang tidak.⁶

⁴ Permendiknas RI, Standar Isi dan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (Jakarta, 2006), hal. 1

⁵ Nasaruddin, *Ciri Manusia Sempurna* (Depok: Rajapers, 2015), hal. 207.

⁶ Maisyanah, Nailusy Syafa'ah, dan Siti Fatmawati, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik,” *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 29 Juni 2020, hal. 16, doi:10.47498/tadib.v12i01.328.

Ahmad bin Hambal yang dikutip Rosniati menceritakan bahwa Sahabat pernah bertanya pada Rasulullah tentang inti agama dan pertanyaan tersebut ditanyakan sebanyak empat kali. Tiga kali Rasulullah menjawab dengan jawaban “akhlak yang baik”, sedangkan jawaban keempat Rasulullah menjawab dengan jawaban yang hakikatnya juga akhlak (yakni agar orang jangan cepat emosi).⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwa akhlakul karimah merupakan inti dari ajaran Islam dan menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter manusia yang beradab.

Generasi muda merupakan generasi bangsa yang nantinya akan membawa kemajuan pada negara dan bangsa. Kemajuan negara salah satunya didukung oleh generasi yang unggul, yaitu generasi yang memiliki sikap, moral dan akhlak yang baik. Seseorang yang memiliki akhlak mulia akan mendapat kedudukan dalam lingkungan dan masyarakat, karena ruang lingkup akhlak bukan hanya seputar lahiriyah seperti sopan santun dan tata krama saja. Namun akhlak juga menyangkut permasalahan rohaniyah, yaitu terisinya hati seseorang dengan sifat-sifat yang baik seperti jujur, bertanggung jawab, sabar, pemaaf, adil, dan sebagainya.⁸

Masa remaja adalah tahap transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, yang biasanya terjadi pada rentang usia 16 hingga 21 tahun. Masa periode ini, selain terjadi perubahan fisik dan mental, terdapat pula

⁷ Rosniati Hakim, “Pembiasaan Akhlak Mulia Bagi Anak,” *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (15 April 2018): hal. 61, doi:10.15548/mrb.v1i1.316.

⁸ Mawardi, Akhmad Alim, dan Anung Al-Hamat, “Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji dalam Kitab Ta’limul Muta’allim,” *Rayah Al-Islam* 5, no. 01 (28 April 2021): hal. 22, doi:10.37274/rais.v5i1.385.

perkembangan dalam perilaku dan pola pikir. Namun, perilaku remaja saat ini menunjukkan banyak penyimpangan yang signifikan. Remaja juga memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap pengaruh perilaku negatif. Fenomena ini semakin sulit dikendalikan, terlihat dari berbagai masalah seperti perkelahian, kekerasan seksual, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, dan lain sebagainya.⁹ Tentunya hal ini bertentangan dengan cita-cita pendidikan bangsa Indonesia.

Akhlak yang berlandaskan al-Qur'an dan hadis berperan sebagai pedoman bagi umat manusia untuk membentuk sikap, mental dan kepribadian yang sempurna. Maka, pembinaan, pendidikan dan penanaman akhlak yang baik sangatlah tepat bagi anak remaja guna mencegah mereka dari penyimpangan yang semakin sering terjadi belakangan ini.¹⁰ Selain itu, kehadiran lingkungan seperti pendidik, pembimbing, penasihat, penuntun, penyuluh, atau ulama yang berakhlak mulia sangatlah penting sebagai teladan dan tempat bagi remaja untuk menyampaikan persoalan yang dihadapi. Sehingga dengan demikian akan tercipta generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam akhlak dan budi pekerti.

Berbagai lembaga pendidikan serta berbagai metode terus dikembangkan dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina dan menjadi perhatian lebih bagi lembaga pendidikan demi terbentuknya pribadi muslim yang berakhlakul

⁹ Heni Ani Nuraeni dkk., "Krisis Akhlak dan Sosial Manusia di Era Modern", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7 No. 3 (2023): hal. 2.

¹⁰ Lalu Muhammad Nurul, *Akhlak Tasawuf: Menyelami Kesucian Diri* (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020), hal. 22.

karimah. Program keagamaan yang terintegrasi dengan kurikulum dapat menjadi solusi untuk membentengi peserta didik dari pengaruh buruk sekaligus menanamkan nilai-nilai positif yang sesuai dengan ajaran agama. Pelaksanaan program keagamaan dimaksudkan agar peserta didik dapat dibimbing dan dibentuk menjadi generasi muda yang bermoral serta berakhlakul karimah. Kegiatan keagamaan juga berperan sebagai sarana pendukung bagi pendidik dalam membina peserta didik menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan memiliki perilaku yang mencerminkan kebaikan.

SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung merupakan sekolah yang telah menerapkan berbagai aktivitas keagamaan sebagai upaya pembinaan akhlak peserta didik. Program unggulan seperti shalat dhuhur berjama'ah, shalat dhuha, tahsin, madin, Jum'at berkah, hingga peringatan hari besar Islam rutin dilaksanakan. Sekolah ini juga membiasakan peserta didik untuk memberi salam kepada guru-guru piket ketika memasuki gerbang sekolah. Setiap hari, sesuai jadwal yang telah ditentukan untuk masing-masing kelas, peserta didik melaksanakan kegiatan mengaji bersama selama satu jam pelajaran sebelum dimulainya proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas dengan pendampingan langsung oleh guru.¹¹

Namun berdasarkan observasi awal, masih ditemukan sejumlah peserta didik yang kurang disiplin dalam berpenampilan maupun kurang disiplin terhadap waktu. Beberapa peserta didik terlihat masih kurang sopan

¹¹ Wawancara awal dengan Bapak Jaenodin selaku guru PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 28 Maret 2024 Pukul 08.00 WIB

terhadap guru serta melanggar peraturan sekolah seperti membawa *handphone* ke dalam kelas.¹² Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aktivitas keagamaan berjalan, dampaknya terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana aktivitas keagamaan tersebut diimplementasikan melalui berbagai metode pembinaan akhlak. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan menjadi acuan dalam pengembangan program pembinaan di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti implementasi aktivitas keagamaan dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui pendekatan metode pembiasaan, keteladanan, nasihat, serta pemberian penghargaan dan hukuman di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung. Oleh karena itu, penulis mengangkat penelitian yang berjudul **“Implementasi Aktivitas Keagamaan dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah implementasi aktivitas keagamaan dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan penghargaan dan hukuman. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

¹² Observasi awal di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 26 Maret 2024 Pukul 09.00 WIB

1. Bagaimana implementasi pembiasaan aktivitas keagamaan untuk membina akhlakul karimah peserta didik di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi keteladanan dalam aktivitas keagamaan untuk membina akhlakul karimah peserta didik di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana implementasi pemberian nasihat dalam aktivitas keagamaan untuk membina akhlakul karimah peserta didik di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung?
4. Bagaimana implementasi pemberian penghargaan dan hukuman dalam aktivitas keagamaan untuk membina akhlakul karimah peserta didik di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi pembiasaan aktivitas keagamaan untuk membina akhlakul karimah peserta didik di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.
2. Mendeskripsikan implementasi keteladanan dalam aktivitas keagamaan untuk membina akhlakul karimah peserta didik di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.
3. Mendeskripsikan implementasi pemberian nasihat dalam aktivitas keagamaan untuk membina akhlakul karimah peserta didik di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

4. Mendeskripsikan implementasi pemberian penghargaan dan hukuman dalam aktivitas keagamaan untuk membina akhlakul karimah peserta didik di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagaimana dirinci berikut ini:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan khazanah keilmuan, memperkaya wawasan pendidikan agama Islam terutama yang berkaitan dengan implementasi aktivitas keagamaan dalam membina akhlakul karimah peserta didik, serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala SMPN 2 Sumbergempol

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengelolaan dan pengembangan program keagamaan yang ada dan memastikan program tersebut efektif dalam membina akhlakul karimah peserta didik.

- b. Bagi Pendidik SMPN 2 Sumbergempol

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan pendidik tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai akhlakul karimah

dalam aktivitas keagamaan sehari-hari sehingga meningkatkan kualitas pembinaan dan pengajaran.

c. Bagi Peserta Didik SMPN 2 Sumbergempol

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya akhlakul karimah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi dan dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna mengenai implementasi aktivitas keagamaan dalam membina akhlakul karimah peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah “Implementasi Aktivitas Keagamaan dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung” yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi merupakan suatu tindakan, kegiatan, aksi, aktivitas atau adanya mekanisme suatu sistem yang terencana untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.¹³

¹³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 70.

b. Aktivitas Keagamaan

Aktivitas mempunyai arti kegiatan atau kesibukan yang dilakukan seseorang dalam kegidupan sehari-hari.¹⁴ Sedangkan kata “keagamaan” berarti sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.¹⁵ Sehingga dapat diartikan bahwa aktivitas keagamaan ialah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pembinaan Akhlakul Karimah

Pembinaan dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁶ Akhlakul karimah adalah segala tingkah laku yang baik (terpuji) yang dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang selalu identik dengan keimanan dan perbuatan baik yang tidak bertentangan dengan hukum syara’ dan akal pikiran yang sehat.¹⁷ Akhlakul karimah merujuk pada perilaku yang mencerminkan sifat-sifat terpuji, seperti kejujuran, kesabaran, keadilan, tanggung jawab, kasih sayang, dan penghormatan terhadap sesama makhluk.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 26.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 28.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 117.

¹⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam cet. 2* (Jakarta: PT. Raja Garfindo, 2014), hal. 101.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlakul karimah adalah usaha atau tindakan sistematis untuk membentuk, mengembangkan, dan memperkuat perilaku seseorang agar sesuai dengan nilai-nilai akhlak mulia dalam islam. Adapun bentuk atau metode dalam pembinaan akhlakul karimah dapat dipraktikkan melalui:¹⁸

- 1) Metode pembiasaan
- 2) Metode keteladanan
- 3) Metode pemberian nasihat
- 4) Metode pemberian penghargaan dan hukuman.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan batasan penegasan diatas, maka secara operasional yang dimaksud “Implementasi Aktivitas Keagamaan dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung” adalah suatu penelitian yang menjelaskan tentang implementasi aktivitas keagamaan yang rutin diselenggarakan oleh SMPN 2 Sumbergempol untuk membina akhlakul karimah peserta didik melalui beberapa metode pembinaan yang meliputi pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan penghargaan dan hukuman, dengan harapan terbentuknya akhlakul karimah dalam diri peserta didik yang patut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁸ Mufidus Shomad, “Pembinaan Akhlak Siswa Menurut Al-Ghazali,” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011), hal. 80.

Adapun dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat dan mengamati keadaan SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung yang meliputi lingkungan sekolah, kondisi akhlak peserta didik, dan aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Wawancara dimaksudkan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai implementasi aktivitas keagamaan di sekolah, metode-metode pembinaan akhlakul karimah yang diterapkan serta hasilnya terhadap akhlak peserta didik di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi guna mendukung hasil data yang diperoleh.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud terkandung, sehingga uraian-uraian dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Secara garis besar pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih detailnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama yang terdiri dari 6 bab yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka yang berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu, serta paradigma penelitian. Deskripsi teori memaparkan kajian tentang pengertian implementasi, pengertian aktivitas keagamaan, bentuk aktivitas keagamaan di sekolah, pengertian akhlakul karimah, ruang lingkup akhlakul karimah, konsep pembinaan akhlakul karimah, tujuan pembinaan akhlakul karimah, dan metode pembinaan akhlakul karimah. Penelitian terdahulu digunakan untuk membuktikan persamaan dan perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti sebelumnya dan dalam paradigma penelitian akan menggambarkan tentang alur penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Bab ini merupakan acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang berisi tentang paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan temuan yang telah menjadi fokus pada bab I dengan teori-teori di bab II. Seluruh yang ada pada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

Bab VI merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran dari penelitian.

3. Bagian akhir

Bagian ini terdiri dari daftar rujukan, beberapa lampiran data yang melengkapi atas apa yang sudah diteliti, dan daftar riwayat hidup penulis.